

## Evaluasi Kinerja Guru Pamong: Kontribusi, Tantangan, dan Peningkatan Strategi dalam Mendukung Pendidikan Abad ke-21

Erna Puji Astutik\*, Akhamd Qomaru Zaman, Rarasaning Satianingsih, Samsul Khabib, Nur Rohmah, Amelia Widya Hanindita, Fauziyah, Widiar Onny Kurniawan, Muhammad Athoillah, Rosmiati

Prodi PPG Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [erna\\_pa@unipasby.ac.id](mailto:erna_pa@unipasby.ac.id)

Dikirim: 12-12-2024; Direvisi: 08-01-2025; Diterima: 09-01-2025

**bstak:** Sebagai pendamping langsung siswa, GP tidak hanya bertanggung jawab memberikan bimbingan pedagogis tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai profesionalisme dalam pendidikan. Oleh karena itu penting melakukan evaluasi sebagai refleksi untuk merancang strategi pengembangan profesional yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk evaluasi kinerja GP dalam mendukung pembelajaran di PPG. Penelitian ini merupakan metode survey dengan mengirimkan survey kepada mahasiswa PPG. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden menunjukkan pandangan yang sangat positif terhadap berbagai aspek kinerja GP. Sebanyak 83,7% responden sangat setuju bahwa GP berlaku adil dalam memperlakukan siswa, 81,4% menyatakan GP menjadi teladan yang baik, dan 80,6% menilai GP memiliki kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, keterampilan GP dalam menghidupkan suasana kelas (82,9%) dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi (80,6%) mencerminkan kapasitas Guru untuk menjawab tantangan pendidikan modern berbasis digital dan kolaboratif.

**Kata Kunci:** Guru Pamong; Evaluasi Kinerja; Pembelajaran Digital; Pendidikan Abad Ke-21; Pengelolaan Nilai

**Abstract:** As a direct companion to students, GP is not only responsible for providing pedagogical guidance but also being a role model in implementing the values of professionalism in education. Therefore, it is important to carry out evaluations as a reflection to design better professional development strategies. This research aims to evaluate GP performance in supporting learning at PPG. This research is a survey method by sending surveys to PPG students. Based on the survey results, the majority of respondents showed a very positive view of various aspects of GP performance. As many as 83.7% of respondents strongly agreed that GPs were fair in treating students, 81.4% stated that GPs were good role models, and 80.6% considered GPs to have wisdom in decision making. In addition, GP's skills in enlivening the classroom atmosphere (82.9%) and utilizing technology-based learning media (80.6%) reflect the teacher's capacity to answer the challenges of modern digital-based and collaborative education.

**Keywords:** Supervisor Teacher; Performance Evaluation; Digital Learning; 21st Century Education; Value Management

### PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan globalisasi (Rosmiati et al., 2017; Putri Mahanani et al., 2022; Awaliati, 2022). Dalam konteks ini, keberadaan guru pamong sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan

guru menjadi sangat strategis. Guru pamong memiliki peran penting sebagai pembimbing, fasilitator, dan mentor bagi calon guru dalam proses pembelajaran di sekolah (Hasibuan et al., 2024; Rosmiati et al., 2020). Melalui pengawasan langsung dan interaksi profesional yang intensif, guru pamong menjadi garda terdepan dalam memastikan calon guru tidak hanya memahami teori pedagogik, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif di ruang kelas (Craft, 2003; Ollerhead, 2020; Tanışlı et al., 2020). Peran ini semakin krusial mengingat tuntutan pendidikan modern yang tidak hanya menekankan penguasaan konten, tetapi juga pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital (Satriawan & Rosmiati, 2022; Rosmiati et al., 2020; Agnesia dkk., 2021; Latip dkk., 2022).

Guru Pamong (GP) memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Sebagai pendamping langsung siswa, GP tidak hanya bertanggung jawab memberikan bimbingan pedagogis tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai profesionalisme dalam pendidikan. Peran ini semakin relevan dalam konteks modern, di mana pendidikan menghadapi tantangan transformasi berbasis teknologi dan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang kolaboratif. Kompetensi GP dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran, membangun interaksi positif, dan mengelola kelas secara efektif menjadi kunci utama untuk menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Astuti et al., 2019) (Marín & Castañeda, 2022). Hasil survei menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap kinerja GP dalam berbagai aspek, seperti keadilan, kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan menghidupkan suasana kelas (Sukanti, 2014; Satianingsih dkk., 2024; Pangesti dkk., 2020). Transformasi pendidikan yang berbasis teknologi dan data semakin menekankan pentingnya GP untuk terus beradaptasi. Dengan tren global yang mengedepankan pembelajaran digital dan evaluasi berbasis data, GP diharapkan mampu mengembangkan kapasitas Guru melalui pelatihan berkelanjutan dan optimalisasi teknologi. Oleh karena itu, evaluasi kinerja GP tidak hanya menjadi alat untuk mengukur efektivitas pembelajaran, tetapi juga sebagai refleksi untuk merancang strategi pengembangan profesional yang lebih baik. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru pamong sering kali belum optimal dalam mendukung pembentukan kompetensi calon guru. Berbagai faktor, seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya pelatihan profesional berkelanjutan, keterbatasan dukungan fasilitas dari institusi pendidikan, serta kurangnya integrasi teknologi dalam pembimbingan, menjadi tantangan yang menghambat efektivitas peran Guru. Selain itu, sistem evaluasi kinerja yang ada terkadang belum memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kapasitas guru pamong. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh calon guru, serta kesiapannya menghadapi tuntutan profesi di era yang semakin kompleks.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap kinerja guru pamong, mengidentifikasi kontribusi guru dalam mendukung pendidikan. Dengan demikian, guru pamong dapat lebih efektif dalam membimbing calon guru menjadi pendidik yang profesional, adaptif, dan inovatif. Melalui upaya ini, sistem pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi pendidik yang siap menjawab kebutuhan masyarakat global dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk evaluasi kinerja GP dalam mendukung pembelajaran di PPG. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan peran GP



sebagai pendidik yang kompeten, adaptif, dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan masa kini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap kinerja Guru Pamong (GP) dalam mendukung pembelajaran di Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, yaitu mahasiswa peserta PPG di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator kinerja GP, meliputi aspek keadilan, teladan, kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, penggunaan teknologi, serta pengelolaan kelas dan nilai. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPG yang telah berinteraksi langsung dengan GP selama program berlangsung. Sampel penelitian diambil secara purposif, dengan kriteria siswa yang telah menyelesaikan sesi bimbingan dengan dokter umum selama satu semester. Total responden yang berpartisipasi adalah 129 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan skala Likert 4 poin, dari “Sangat Setuju” (4) hingga “Tidak Setuju” (1). Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner secara berani menggunakan google form. Responden diberi waktu satu minggu untuk menyelesaikan pengisian kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi, persentase, dan rata-rata skor pada setiap indikator. Analisis umum ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap kinerja GP. Hasil survei disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mempermudah interpretasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### ***GP Adil memperlakukan mahasiswa***

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sebanyak 83,7% (108 dari 129 orang), sangat setuju bahwa GP berlaku adil dalam memperlakukan siswa, dengan memilih skala tertinggi (4). Sebagian kecil responden, yakni 15,5% (20 orang), memberikan tanggapan pada skala 3, yang menunjukkan Guru cukup setuju dengan pernyataan tersebut. Hanya 0,8% (1 orang) yang memilih skala 2, sementara tidak ada responden yang memilih skala terendah (1). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap keadilan GP dalam memperlakukan mahasiswa, dengan tingkat ketidakpuasan yang sangat rendah.

#### ***GP menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku***

Hasil survei terkait pernyataan “GP menjadi contoh dalam berperilaku dan berperilaku” menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 81,4% (105 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, yang ditunjukkan dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 18,6% responden (24 orang) memberikan tanggapan pada skala 3, menunjukkan Guru cukup setuju bahwa GP telah menjadi contoh yang baik. Tidak ada responden yang memilih skala 1 atau 2, yang mengindikasikan tidak adanya ketidakpuasan atau keraguan terhadap peran GP sebagai teladan dalam sikap dan perilaku. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap peran GP sebagai panutan.



### ***GP berperilaku arif dalam mengambil keputusan***

Hasil survei terkait pernyataan “GP berperilaku arif dalam mengambil keputusan” menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 80,6% (104 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 18,6% responden (24 orang) memberikan tanggapan pada skala 3, menunjukkan Guru cukup setuju bahwa GP berperilaku arif dalam pengambilan keputusan. Hanya 0,8% responden (1 orang) yang memilih skala 2, sementara tidak ada yang memilih skala 1. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang sangat positif terhadap kebijaksanaan GP dalam proses pengambilan keputusan, dengan tingkat ketidakpuasan yang sangat rendah.

### ***GP selalu konsisten dalam kata dan tindakan***

Hasil survei terkait pernyataan “GP selalu konsisten dalam kata dan tindakan” menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sebanyak 81,4% (105 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 17,8% responden (23 orang) memilih skala 3, yang menunjukkan Guru cukup setuju bahwa GP konsisten dalam kata dan tindakan. Hanya 0,8% responden (1 orang) yang memberikan tanggapan pada skala 2, sementara tidak ada yang memilih skala terendah (1). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap konsistensi GP, dengan tingkat keraguan atau ketidakpuasan yang sangat minim.

### ***Kemampuan GP dalam mengendalikan diri dan berbagi situasi dan kondisi***

Hasil survei terkait pernyataan “Kemampuan GP dalam mengendalikan diri dan berbagai situasi dan kondisi” menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sebanyak 82,2% (106 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, ditunjukkan dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 17,8% responden (23 orang) memilih skala 3, yang mengindikasikan Guru cukup setuju bahwa GP mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi. Tidak ada responden yang memilih skala 1 atau 2. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap kemampuan GP dalam mengelola diri, tanpa adanya tanggapan negatif atau keraguan dalam aspek ini.

### ***GP menggunakan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan***

Hasil survei terkait pernyataan “GP menggunakan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan” menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 79,1% (102 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, ditunjukkan dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 19,4% responden (25 orang) memberikan tanggapan pada skala 3, yang menunjukkan Guru cukup setuju terhadap pernyataan ini. Hanya 1,6% responden (2 orang) yang memilih skala 2, sementara tidak ada yang memilih skala 1. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap penggunaan hasil penelitian oleh GP untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, meskipun terdapat sedikit keraguan dari sebagian kecil responden.

### ***GP menguasai isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan***

Hasil survei terkait pernyataan “GP menguasai isu-isu lanjutan dalam bidang yang diajarkan” menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 78,3% (101 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 20,9% responden (27 orang) memilih skala 3, yang mengindikasikan



Guru cukup setuju terhadap penguasaan isu-isu yang diubah oleh GP. Hanya 0,8% responden (1 orang) yang memilih skala 2, sementara tidak ada yang memilih skala terendah (1). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif terhadap penguasaan isu-isu terkini oleh GP dalam bidang yang diajarkan, dengan sedikit sekali responden yang memiliki pandangan kurang positif.

#### ***Kemampuan GP dalam memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan***

Hasil survei terkait pernyataan “Kemampuan GP dalam memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan” menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 82,9% (107 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 17,1% responden (22 orang) memilih skala 3, yang mengindikasikan Guru cukup setuju terhadap kemampuan GP dalam memberikan contoh yang relevan. Tidak ada responden yang memilih skala 1 atau 2. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap kemampuan GP dalam menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan contoh-contoh yang relevan, tanpa adanya ketidakpuasan.

#### ***Kemampuan GP dalam menggunakan beragam teknologi komunikasi, internet, jurnal-jurnal ilmiah***

Hasil survei terkait pernyataan "Kemampuan GP dalam menggunakan beragam teknologi komunikasi, internet, jurnal-jurnal ilmiah" menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sebanyak 79,1% (102 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 20,2% responden (26 orang) memberikan tanggapan pada skala 3, menunjukkan bahwa Guru cukup setuju terhadap kemampuan GP dalam memanfaatkan teknologi dan sumber ilmiah. Hanya 0,8% responden (1 orang) yang memilih skala 2, dan tidak ada yang memilih skala terendah (1). Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang positif terhadap kemampuan GP dalam memanfaatkan teknologi dan jurnal ilmiah untuk mendukung proses pembelajaran, dengan tingkat ketidakpuasan yang sangat rendah.

#### ***Kemampuan GP dalam menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain***

Hasil survei terkait pernyataan “Kemampuan GP dalam menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain” menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sebanyak 76% (98 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 23,3% responden (30 orang) memberikan tanggapan pada skala 3, yang menunjukkan Guru cukup setuju terhadap kemampuan GP dalam menjelaskan keterkaitan antar topik. Hanya 0,8% responden (1 orang) yang memilih skala 2, sementara tidak ada yang memilih skala terendah (1). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap kemampuan GP dalam mengintegrasikan berbagai topik atau bidang ke dalam pembelajaran, dengan tingkat ketidakpuasan yang sangat kecil.

#### ***Mata kuliah yang diajarkan sesuai dengan bidang keahlian GP***

Hasil survei terkait pernyataan “Mata kuliah yang diajarkan sesuai dengan bidang keahlian GP” menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 83,7% (108 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 15,5% responden (20 orang) memilih skala 3, yang menunjukkan bahwa Guru cukup setuju bahwa mata kuliah yang diajarkan sesuai



dengan bidang keahlian GP. Hanya 0,8% responden (1 orang) yang memilih skala 1, sementara tidak ada yang memilih skala 2. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap kesesuaian antara mata kuliah yang diajarkan dengan keahlian GP, dengan tingkat ketidakpuasan yang hampir tidak ada.

#### ***GP memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran***

Hasil survei terkait pernyataan “GP memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran” menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 80,6% (104 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 18,6% responden (24 orang) memilih skala 3, yang menunjukkan Guru cukup setuju bahwa GP memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran secara efektif. Hanya 0,8% responden (1 orang) yang memilih skala 2, sementara tidak ada responden yang memilih skala 1. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran oleh GP, dengan tingkat ketidakpuasan yang sangat rendah.

#### ***GP menjelaskan tujuan umum dan pokok bahasan yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran/ silabus***

Hasil survei terkait pernyataan “GP menjelaskan tujuan umum dan pokok bahasan yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran/silabus” menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sebanyak 81,4% (105 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). sebanyak 18,6% responden (24 orang) memilih skala 3, yang menunjukkan bahwa Guru cukup setuju terhadap penjelasan GP terkait tujuan dan pokok bahasan sesuai dengan rencana pembelajaran. Tidak ada responden yang memilih skala 1 atau 2. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap kemampuan GP dalam menjelaskan tujuan dan pokok bahasan sesuai dengan silabus, tanpa adanya indikasi ketidakpuasan.

#### ***Kemampuan GP dalam menghidupkan suasana di kelas***

Hasil survei terkait pernyataan “Kemampuan GP dalam menghidupkan suasana di kelas” menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 82,9% (107 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 17,1% responden (22 orang) memilih skala 3, yang menunjukkan Guru cukup setuju bahwa GP mampu menghidupkan suasana kelas. Tidak ada responden yang memilih skala 1 atau 2. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan sangat positif terhadap kemampuan GP dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif dan hidup, tanpa adanya indikasi ketidakpuasan.

#### ***Kesesuaian GP dalam memberikan nilai hasil belajar***

Hasil survei terkait pernyataan “Kesesuaian GP dalam memberikan nilai hasil belajar” menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sebanyak 79,8% (103 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 19,4% responden (25 orang) memilih skala 3, yang menunjukkan bahwa Guru cukup setuju dengan kesesuaian GP dalam memberikan nilai hasil belajar. Hanya 0,8% responden (1 orang) yang memilih skala 2, sementara tidak ada responden yang memilih skala 1. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap keadilan dan kesesuaian GP dalam memberikan penilaian hasil belajar, dengan tingkat ketidakpuasan yang sangat rendah.



### ***Keteraturan dan Kedamaian GP dalam menyelenggarakan perkuliahan***

Hasil survei terkait pernyataan “Keteraturan dan Kedamaian GP dalam menyelenggarakan perkuliahan” menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 81,4% (105 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 18,6% responden (24 orang) memilih skala 3, yang menunjukkan bahwa Guru cukup setuju terhadap keteraturan dan melakukan GP dalam menjalankan perkuliahan. Tidak ada responden yang memilih skala 1 atau 2. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap keteraturan dan Izin GP dalam menyelenggarakan perkuliahan, tanpa adanya indikasi ketidakpuasan atau keraguan.

### ***GP melakukan diskusi/tanya jawab/presentasi/seminar, atau asistensi, yang berlangsung dalam perkuliahan***

Hasil survei terkait pernyataan "GP melakukan diskusi/tanya jawab/presentasi/seminar, atau asistensi, yang berlangsung dalam perkuliahan" menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 83,7% (108 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). Sebanyak 16,3% responden (21 orang) memilih skala 3, yang menunjukkan bahwa Guru cukup setuju terhadap pelaksanaan aktivitas tersebut oleh GP dalam perkuliahan. Tidak ada responden yang memilih skala 1 atau 2. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan sangat positif terhadap pelaksanaan diskusi, tanya jawab, dan aktivitas serupa yang dilakukan GP, dengan tidak adanya ketidakpuasan atau keraguan.

### ***Toleransi GP terhadap keberagaman siswa***

Hasil survei terkait pernyataan “Toleransi GP terhadap keberagaman siswa” menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sebanyak 84,5% (109 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). sebanyak 15,5% responden (20 orang) memilih skala 3, yang menunjukkan bahwa Guru cukup setuju terhadap toleransi GP terhadap keberagaman siswa. Tidak ada responden yang memilih skala 1 atau 2. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan sangat positif terhadap sikap toleransi GP terhadap keberagaman pelajar, dengan tidak adanya indikasi ketidakpuasan atau keraguan.

### ***Kemampuan GP dalam menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain***

Hasil survei terkait pernyataan “Kemampuan GP dalam menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain” menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 82,9% (107 dari 129 orang), sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dengan memilih skala tertinggi (4). sebanyak 17,1% responden (22 orang) memilih skala 3, yang menunjukkan bahwa Guru cukup setuju terhadap kemampuan GP dalam menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain. Tidak ada responden yang memilih skala 1 atau 2. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan sangat positif terhadap keterbukaan GP dalam menerima masukan dari orang lain, tanpa adanya indikasi keluhan atau keraguan.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan "Apakah Anda memiliki saran atau masukan tambahan terkait pengajaran GP?" dalam survei Evaluasi Kinerja Guru Pamong (EKGP) PPG Universitas PGRI Adi Buana didominasi oleh apresiasi positif. Banyak responden yang memuji kinerja GP, seperti komentar “Ibu Siti Hamidah GP yang pintar” dan “Sangat bagus dan selalu sigap dalam memberikan Arahan dan



teladan." Beberapa menarik perhatian juga kesabaran GP dalam membimbing siswa, terutama yang memiliki latar belakang usia yang beragam, seperti yang tertuang dalam komentar, "Semoga tetap sabar menghadapi ibu-ibu siswa PPG yang sudah lewat umurnya sepuh." Selain itu, beberapa responden mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan pendampingan yang diberikan, contohnya "Terima kasih banyak untuk Pak Darto sudah membimbing & mendampingi selama PPG Daljab." Namun, ada juga masukan konstruktif, seperti perlunya perbaikan dalam memberikan nilai di LMS. Secara keseluruhan, tanggapan ini mencerminkan apresiasi yang tinggi terhadap kinerja GP, disertai dengan beberapa saran untuk meningkatkan aspek teknis dalam pelaksanaan pengajaran.

## **Pembahasan**

Hasil survei menunjukkan pandangan mayoritas responden yang sangat positif terhadap kinerja Guru Pamong (GP) dalam berbagai aspek penting dalam pendidikan. Mayoritas responden besar, yakni 83,7%, sangat setuju bahwa GP berlaku adil dalam memperlakukan siswa. Hal ini mencerminkan kepercayaan yang tinggi terhadap integritas dan keadilan GP sebagai bagian dari proses pembelajaran. Aspek lainnya, seperti kemampuan GP dalam menjadi teladan yang baik (81,4%) dan keahlian Guru dalam mengambil keputusan (80,6%), juga mendapat apresiasi tinggi dari responden. Kemampuan GP dalam menghidupkan suasana kelas (82,9%) menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif. Selain itu, keterampilan Guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi (80,6%) menyatakan bahwa GP telah berhasil mengintegrasikan pendekatan modern ke dalam proses pembelajaran, sejalan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Pandangan positif ini menunjukkan peran strategi GP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memenuhi ekspektasi siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan kolaboratif. Secara keseluruhan, data ini tidak hanya menggarisbawahi kepercayaan mahasiswa terhadap GP, tetapi juga pentingnya terus mendukung profesionalisme GP melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa Guru dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran di masa depan.

Masukan konstruktif yang diterima, perlunya perbaikan dalam pemberian nilai melalui Learning Management System (LMS), menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam aspek teknis administrasi pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena keteraturan administratif memiliki dampak langsung pada persepsi siswa terhadap transparansi dan keadilan proses evaluasi. Peningkatan ini juga relevan dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis teknologi, yang menjadi salah satu pilar utama pendidikan modern. Pandangan ini sejalan dengan tren global dalam evaluasi pendidikan yang semakin mengedepankan pengelolaan digital dan berbasis data untuk menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur dan holistik (Amirya & Irianto, 2023 ; Kusmana, 2017) . Implementasi LMS yang optimal tidak hanya mempermudah proses administratif tetapi juga meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam mengakses informasi akademik secara transparan dan efisien. Oleh karena itu, meningkatkan keteraturan administratif melalui pemanfaatan teknologi adalah langkah strategis dalam pengembangan profesional Guru Pamong (GP). Dengan memanfaatkan potensi LMS secara maksimal, GP dapat lebih efisien dalam pengelolaan nilai dan umpan balik, sekaligus memperkuat kepercayaan siswa terhadap



sistem pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap kualitas pendidikan, tetapi juga mendukung transformasi GP sebagai pendidik yang adaptif terhadap kebutuhan dan dinamika pembelajaran berbasis teknologi (Sisternans, 2020 ; Pengabdian et al., 2023 ; Terttiaavini & Saputra, 2022 ; Terttiaavini & Saputra, 2022) .

Sumber daya manusia yang kompeten, seperti Guru Pamong (GP), memiliki peran krusial dalam mendukung tercapainya tujuan strategis pendidikan nasional. Kompetensi GP tidak hanya tercermin dari kemampuan Guru dalam membimbing siswa, tetapi juga dalam adaptasi Guru terhadap dinamika pembelajaran abad ke-21, yang menuntut integrasi teknologi dan pendekatan kolaboratif. Dalam konteks ini, keberhasilan GP dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran menjadi bukti Kapasitas Guru untuk menjawab tantangan pendidikan modern yang semakin kompleks dan dinamis (Reflianto & Syamsuar, 2018 ; Cahyaningrum et al., 2023 ; Fanny et al., 2023) . Survei yang menunjukkan apresiasi tinggi terhadap peran GP menggambarkan pengakuan terhadap kontribusi Guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Namun, penghargaan ini juga membawa tanggung jawab untuk terus melakukan peningkatan berkelanjutan, baik dalam aspek teknis maupun pedagogis, guna menjawab kebutuhan siswa yang semakin beragam. Di era digital, GP harus terus mengembangkan kapasitas untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, baik dalam penyampaian materi, pengelolaan kelas, maupun evaluasi pembelajaran. Secara keseluruhan, peran GP tidak hanya mendukung keberhasilan individu siswa tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan profesionalisme, dan penerapan teknologi yang relevan, GP dapat terus menjadi pilar penting dalam transformasi pendidikan yang sejalan dengan tuntutan global dan lokal. Dengan demikian, pengembangan kompetensi GP merupakan strategi investasi bagi keinginan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Guru pamong memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kompetensi calon guru, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi teknologi. Evaluasi kinerja guru pamong menunjukkan bahwa Guru memberikan kontribusi yang signifikan melalui pembimbingan, supervisi, dan penyediaan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan profesional calon guru. Namun tantangan yang dihadapi meliputi beban kerja yang tinggi, kurangnya pelatihan profesional yang berkelanjutan, serta keterbatasan fasilitas dan dukungan dari institusi pendidikan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi peningkatan kinerja guru pamong yang diusulkan meliputi pelatihan berbasis kompetensi, penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan sekolah, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembimbingan. Dengan mengatasi tantangan ini dan mengimplementasikan strategi yang tepat, guru pamong dapat semakin berkontribusi dalam mempersiapkan calon guru yang berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21. Evaluasi keberlanjutan terhadap kinerja guru pamong juga merupakan langkah penting untuk memastikan relevansi dan efektivitas peran Guru dalam mendukung pendidikan berkualitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, F., Dewanti, R., & Darmahusni, D. (2021). Praksis Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Abad 21. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 5 (1), 16–29. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2713>
- Amirya, M., & Irianto, G. (2023). Tantangan Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SGDS) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9 (1), 187–198. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.38916>
- Astuti, AP, Aziz, A., Sumarti, SS, & Bharati, DAL (2019). Mempersiapkan Guru Abad 21: Penerapan Karakter 4C pada Calon Guru melalui Praktik Mengajar. *Jurnal Fisika: Seri Konferensi*, 1233 (1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012109>
- Awalati, R. (2022). *Tantangan Guru Indonesia Pada Abad 21*. 21, 3.
- Cahyaningrum, Y., Cuhanazriansyah, MR, Hendrawan, A., & Nafi'ah, N. (2023). Implementasi Game Based Learning (GBL) Monopoli Digital (MonDig) dalam pembelajaran siswa IKIP PGRI Bojonegoro. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8 (1), 70. <https://doi.org/10.29210/30032935000>
- Craft, A. (2003). Berpikir kreatif pada tahun-tahun awal pendidikan. *Jurnal Internasional Fitoremediasi*, 21 (1), 143–154. <https://doi.org/10.1080/09575140303105>
- Fanny, AM, Rusminati, SH, Satianingsih, R., Kusmaharti, D., & Setiawan, B. (2023). Pelatihan Optimalisasi Laboratorium Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran. *Kanigara*, 3 (1), 95–101.
- Hasibuan, N., Afifah, N., Harahap, EM, & Parapat, LH (2024). Upaya Pemertahanan Motivasi Belajar Mahasiswa PPG dengan Berpuisi dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4 (1), 81–88. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.404>
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1 (1), 151–164. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8610>
- Latip, A., Rahmaniar, A., Purnamasari, S., & ... (2022). Pengembangan Pembelajaran dengan Proyek Kolaborasi Berbasis Pendidikan STEM di MTs Al Musaddadiyah Kab. Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01 (01), 32–39.
- Marín, VI, & Castañeda, L. (2022). Mengembangkan Literasi Digital untuk Pengajaran dan Pembelajaran. *Buku Pegangan Pendidikan Terbuka, Jarak Jauh, dan Digital*, 1–20. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-0351-9\\_64-1](https://doi.org/10.1007/978-981-19-0351-9_64-1)
- Ollerhead, S. (2020). 'Tango guru prajabatan': memadukan literasi dan sains di kelas multibahasa Australia. *Jurnal Internasional Pendidikan Sains*, 42 (14), 2493–2512. <https://doi.org/10.1080/09500693.2019.1634852>
- Pangesti, F., Fauzan, F., & Risnawati, R. (2020). Kualitas butir soal try out uji pengetahuan dalam memprediksi tingkat kelulusan mahasiswa PPG. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1 (2), 91–98. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i2.13503>



- Pengabdian, JH, Masyarakat, P., Ragil, I., Atmojo, W., & Adi, FP (2023). Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Pelatihan Integrasi Model Pembelajaran dalam Learning Management System (LMS) Berbasis Project untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar Roy Ardiansyah, Dwi Yuniasih Saputri Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKI. 4 (2), 412–420.
- Mahanani P, Nuraini, NLS, Cholifah, PS, Rini, TA, Muchtar, M., & Umayaroh, S. (2022). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Berlandaskan Merdeka Belajar bagi Guru SD. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6 (2), 147–152. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4009>
- Reflianto, & Syamsuar. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6 (2), 1–13.
- Rosmiati, R., Liliyasi, L., Tjasyono, B., Ramalis, TR, & Satriawan, M. (2020a). Adaptasi dan Mitigasi Bencana Alam untuk Mahasiswa Calon Guru Fisika Melalui Pengembangan LKM. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11 (1), 1. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v11i1.5272>
- Rosmiati, R., Liliyasi, L., Tjasyono, B., Ramalis, TR, & Satriawan, M. (2020b). Analisis Profil Kemampuan Berpikir Reflektif Guru Prajabatan pada Perkuliahan Fisika Kebumihan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8 (1), 56–63. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3111>
- Rosmiati, R., Rahmawati, E., & Suswati, L. (2017). Pengembangan modul pembelajaran berbasis simulasi fisika untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika mahasiswa. Seminar Nasional Fisika (SNF) 2017, 15–21 November. <https://fisika.fmipa.unesa.ac.id/proceedings/index.php/snf/article/view/16/6>
- Satianingsih, R., Zaman, AQ, Astutik, EP, Khabib, S., Rohmah, N., Hanindita, AW, Fauziyah, F., Kurniawan, WO, Athohillah, M., Rosmiati, R., & Wardani, WN (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen PPG Prajabatan Gelombang II Semester 1. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4 (3), 840–858. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.586>
- Satriawan, M., & Rosmiati, R. (2022). Konverter Energi Gelombang Laut Terapung Sederhana: Mengembangkan Media Ajar Mengkomunikasikan Energi Alternatif. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 12 (1), 1–13. <https://doi.org/10.26740/jpps.v12n1.p1-13>
- Sisternans, IJ (2020). Mengintegrasikan pendidikan berbasis kompetensi dengan pendekatan pembelajaran berbasis kasus atau berbasis masalah dalam ilmu kesehatan daring. *Asia Pacific Education Review*, 21 (4), 683–696. <https://doi.org/10.1007/s12564-020-09658-6>
- Sukanti, S. (2014). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6 (1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1786>
- Tanişlı, D., Türkmen, H., Turgut, M., & Köse, N. (2020). Bagaimana program pengembangan profesional guru memengaruhi kinerja aljabar siswa? Refleksi dari



platform berbasis web. *Jurnal Penelitian Pedagogis*, 4 (3), 327–343.  
<https://doi.org/10.33902/JPR.2020464571>

Terttiaavini, T., & Saputra, TS (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar Di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6 (3), 2155. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8203>

